

Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

***Ayunda Septiana**

¹Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No. 10, Ronowijayan,
Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*ayundaseina606@gmail.com

Keywords:

*Principles,
Techniques,
Supervision
of
Education.*

Abstract

This article aims to present the concept and application of principles and techniques of educational supervision, with a focus on improving the quality of learning in schools through teacher capacity building. The research utilises a qualitative approach, where data is collected through interviews with school officials who implement educational supervision as well as through bibliographic research. The analysis technique used is descriptive-qualitative analysis, which involves data reduction, data presentation and conclusion drawing. The findings of this study show that educational supervision plays an important role in assisting and supporting teachers in developing their abilities, especially in planning, implementing and evaluating learning effectively. The results also reveal that educational supervision, which aims to provide advice and guidance to teachers, has the main function of improving and enhancing the quality of education in schools. Appropriate supervision principles and techniques are needed to create effective and efficient learning value and to solve learning problems independently by teachers. This article provides an in-depth understanding of how educational supervision can be effectively applied to improve the quality of learning and educational outcomes in schools.

Kata Kunci:

*Prinsip,
Teknik,
Supervisi
Pendidikan.*

Artikel ini bertujuan untuk menyajikan konsep dan penerapan prinsip serta teknik supervisi pendidikan, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pengembangan kemampuan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak sekolah yang melaksanakan supervisi pendidikan serta melalui penelitian bibliografi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berperan penting dalam membantu dan mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan mereka, terutama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa supervisi pendidikan, yang bertujuan memberikan nasehat dan bimbingan kepada guru, memiliki fungsi utama untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Prinsip-prinsip dan teknik-teknik supervisi yang tepat diperlukan untuk menciptakan nilai pembelajaran yang efektif dan efisien, serta untuk memecahkan

permasalahan pembelajaran secara mandiri oleh guru. Artikel ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana supervisi pendidikan dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan di sekolah.

Received: 10 Januari 2023; Revised: 27 Februari 2023; Accepted: 1 April 2023

<http://doi.org/10.55080/jpn.v2i1.114>



This is an open access article under the [CC-BY](#) license

1. Pendahuluan

Era globalisasi, harus terus mengembangkan potensi pendidikan yang tertanam pada diri manusia. Karena pada hakikatnya apapun yang terletak pada diri manusia sangatlah penting agar tidak tergantikan oleh persaingan. Mengikuti perkembangan zaman, dimana banyak sekali perubahan baik yang bersifat khusus atau umum itu semua menjadi pengaruh besar apalagi pada proses suatu pembelajaran (Mau & Gabriela, 2021). Seiring berjalannya waktu menjadi semakin rumit terutama dalam memperoleh bimbingan pendidikan dengan benar, agar potensi manusia dapat berkembang secara optimal. Rumitnya suatu proses itu terjadi karena kurangnya penilaian dalam suatu kinerja. Sehingga tidak mengetahui bagaimana perkembangannya, baik ataupun buruk itulah yang menjadi sorotan penting. Ketika dalam suatu proses menghasilkan pencapaian yang baik maka bisa ditambahkan inovasi-inovasi baru agar bisa berkembang menjadi lebih baik lagi. Sebaliknya jika dalam proses itu terjadi suatu kesalahan ataupun kendala itu menjadi bahan evaluasi dan mencari jalan keluar untuk terus memperbaiki agar menghasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

Pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja dan disadari sebagai capaian untuk tujuan telah dicita-citakan. Karena melalui Pendidikan dapat melewati proses-proses penting dimana disetiap proses itu terdapat mudah dan sulit untuk menggapai tujuannya (Sukainten, 2022). Melalui Pendidikan juga tentunya sumber daya manusia akan bisa mengaktifkan kinerja otak dan merealisasikan dengan perbuatan. Sehingga muculah ide-ide baru sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan dengan baik dan benar. Secara menyeluruh, pendidikan memiliki tujuan untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Pada ranah Pendidikan juga harus memungkinkan menciptakan ciri khas manusia yang mampu mengetahui dan menciptakan keteraturan kehidupan masyarakat sekitar. Dengan karakter manusia yang berbeda-beda melalui Pendidikan akan bisa memilah dan mengklasifikasikan antara perbedaan untuk saling menyatukan untuk tujuan yang ingin divapai. Jadi, tujuan atau proses Pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan, keadaan dan kondisi masyarakat yang ada.

Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 berkaitan dengan system Pendidikan nasional yang memuat tujuan Pendidikan yang ingin dicapai, yaitu mengembangkan kapasitas, membentuk jati diri dan peradaban nasional yang bermartabat agar kehidupan berbangsa lebih berkeadaban, agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang sehingga mampu membuat individu yang beriman terhadap kemanusiaan dan sepenuh hati beribadah kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap serta kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, untuk mencapai tujuan nasional tersebut (Addini et al., 2022). Itu semua menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Tanpa ada penanaman nilai-nilai tersebut maka siswa akan menjadi tidak terarah. Dan itu semua yang disalahkan adalah guru selaku pengajar. Selain itu, dalam rangka meningkatkan mutu kualitas dalam proses pembelajaran mengacu pada peran seorang guru. Karena peranan seorang guru sangat penting dalam interaksi penyelenggaraan proses pembelajaran. Apapun dan bagaimanapun hasil pengajaran guru yang telah diajarkan dan diterapkan oleh siswanya itu berpusat pada proses pengajaran yang guru lakukan.

Belajar di sekolah merupakan upaya untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dimana di sekolah itu seorang siswa memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas Pendidikan yang layak. Baik dari pengajaran dari guru maupun fasilitas penunjang lainnya. Untuk mencapai tujuan belajar siswa, guru atau pendidik sudah seharusnya merancang suatu program pembelajaran yang mencakup beberapa hal, diantaranya ada perencanaan, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan penilaian yang disusun secara teratur dan sesuai dengan panduan yang ada (A.Natsir, 2020). Seorang pendidik harus bisa menyesuaikan kemampuan siswa dan sampai tahap mana siswa tersebut dapat menerima apa yang akan diajarkan. Karena itu menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, mengembangkan program pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam implementasi pembelajaran. Karena program pembelajaran menjadi pengaruh keberhasilan mengajar dari seorang guru.

Menciptakan pembelajaran bermakna, guru harus mengembangkan program belajar secara efektif dan efisien dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Karena tidak semua siswa bisa memahami langsung penjelasan yang guru berikan. Terkadang ada siswa yang mudah memahami dan yang sulit memahami. Jadi seorang guru harus memiliki keterampilan agar semua siswa tidak merasa monoton dalam proses pembelajaran. Melalui metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi siswa diharapkan mampu untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Misalkan guru memakai media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menjelaskan dengan maksud supaya anak lebih mudah memahami. Dalam mengembangkan kegiatan suatu pembelajaran, guru merupakan faktor yang sangat penting dan harus terus dijaga dan dikembangkan keterampilannya dalam menjadi seorang guru. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang pesat apalagi seiring dengan berjalannya waktu. Terkadang siswa juga lebih cepat menangkap arus-arus perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sudah seharusnya sebagai seorang guru untuk terus belajar dan memperbaiki diri atau berbenah dalam beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus bisa membentengi siswa agar bijak dalam penggunaan teknologi. Guru harus bisa berinovasi menemukan hal-hal baru dan beradaptasi dengan perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Dan itu semua tergantung pada kemampuan siswa yang diajar.

Pendidikan lebih berorientasi pada pemahaman bahkan dituntut mampu menerapkan apa yang tertuang dalam peraturan Kementerian terkait pengawasan

secara ketat. Supervisor adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melaksanakan tugasnya, bertindak berdasarkan prinsip ilmiah untuk meningkatkan kualitas pembelajarab. Karena seorang supervisor seharusnya sudah benar-benar mampu menilai kinerja dan juga permasalahan yang terjadi dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Itu semua erat hubungannya dengan upaya peningkatan sumber daya pendidikan yang berkualitas. Guru ialah bagian dari tenaga manusia yang terus dijaga dan terus dikembangkan. Selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir keterlibatan guru sangatlah penting dan perlu perhatian khusus. Karena peran guru menjadi penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Persyaratan tersebut salah satunya adalah yang menyangkut kemampuan memahami prinsip dan teknik supervisi.

Komponen sumber daya pendidikan yang memerlukan layanan pendukung salah satunya adalah seorang guru. Pendukung yang dimaksud adalah suatu dorongan yang dapat menjadi acuan guru untuk terus berinovasi pada program-program pembelajaran. Menemukan hal-hal baru untuk siswa yang diajar lebih bersemangat dalam belajar. Terkadang siswa merasa bosan dalam pembelajaran karena guru menerangkan dengan cara yang sama seperti sebelumnya, sangat monoton dan anak sulit menerima penjelasan guru. Masyarakat juga telah memberikan kepercayaan dan juga mengakui guru untuk mendidik generasi muda dan membantu mereka mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara profesional. Lebih dari itu, seorang guru juga dipercayai untuk membawa siswa ke hal yang lebih baik. Hal ini tidak hanya ditugaskan kepada guru, namun juga diakui dan mereka dapat mengembangkan keterampilannya, baik secara pribadi, profesional, dan sosial dalam kaitannya dengan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, guru menjadi supervisor karena mendorong peningkatan mutu pembelajaran, yang terkait dengan upaya memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik dalam bentuk aspek akademik, dan tidak hanya sekedar fisik dan materi (Munawir et al., 2022). Supervisi dihadapkan pada pelaksanaan dan pengendalian mutu pengajaran, tentu mempunyai tugas yang berbeda dengan supervisi kepala sekolah (Asrowi, 2021). Dengan diadakannya supervisi Pendidikan diharapkan guru-guru mampu untuk menemukan hal-hal baru yang akan direncanakan untuk program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan terus mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Selain itu, supervisi Pendidikan harus menciptakan situasi bagi seorang guru untuk menumbuhkan suatu kreatifitas, inovasi, dan forum belajar yang memiliki tujuan untuk mencari jalan keluar suatu masalah yang dihadapinya selama menjalankan tugasnya (Setiawan, 2020). Karena dalam proses supervisi Pendidikan ini keseluruhan perkembangan, masalah, ataupun kendala dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga kedepannya dapat merancang program-program pembelajaran yang lebih baik lagi. Supervisi pembelajaran memiliki arti yakni suatu proses dalam penilaian dan evaluasi suatu kegiatan dalam rangka meminta kepastian keseluruhan agenda pembelajaran pada suatu Lembaga pendidikan terlaksana dengan baik. Sekaligus merupakan suatu rangkaian agenda acara yang bertujuan untuk memperbaiki apabila terdapat suatu penyimpangan-penyimpangan yang nantinya dapat menghambat pencapaian tujuan. Dengan demikian, supervisi Pendidikan adalah bagian dari fungsi pengaturan Pendidikan

yang perlu diperbaharui seperti fungsi lainnya. Tidak terbayangkan jika saja suatu sekolah tidak ada pelaksanaan supervisi Pendidikan. Pasti terdapat beberapa masalah yang menumpuk dan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Itulah mengapa mengadakan supervisi Pendidikan itu sangat penting.

Tujuan pada supervisi pendidikan ialah untuk meningkatkan suatu kapasitas kompeten dan kreativitas kepala sekolah, guru, dan karyawan agar proses Pendidikan di sekolah lebih bermutu dan membawa perubahan-perubahan yang lebih baik lagi (Bintani, 2022). Khususnya supervisi pendidikan yang dilaksanakan atas dasar kerjasama dan partisipasi berdasarkan pada paksaan dan ketaatan, yang nantinya dapat menimbulkan kesadaran manusia, prakarsa dan kreatifitas staf sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi secara efektif dan akurat, dengan saling berkesinambungan dan bertukar cerita mengenai masalah dan hambatan yang terjadi memungkinkan untuk ditemukannya solusi-solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan supaya kedepannya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Supervisor juga harus memahami beberapa pendekatan yang dapat diterapkan agar hasil yang diperoleh berkualitas.

Pada dasarnya supervisi Pendidikan menjadi hal yang positif untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Namun beberapa fakta yang terjadi seringkali ditemukan bahwa supervisi Pendidikan yang materinya terkonsep menakutkan dan menghancurkan mental para guru. Itu semua terjadi dikarenakan konsep kepala sekolah selaku supervisor atau seseorang yang melakukan penilaian terhadap kinerja guru selalu berkecenderungan untuk memiliki hak kekuasaan sehingga kepala sekolah lebih banyak mencari kesalahan-kesalahan guru dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah dan pada akhirnya guru merasa ketakutan ketika dilaksanakannya supervisi. Selain itu, kepala sekolah atau supervisor masih berorientasi pada administrative sehingga menyebabkan kurang baik dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yang efektif yang timbul karena kurangnya pemahaman terhadap prinsip dan teknik supervisi Pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari hubungan antara prinsip-prinsip pelaksanaan dan teknik-teknik supervisi. Sehingga itu menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaj

2. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami secara mendalam berbagai aspek terkait supervisi pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap nuansa dan kompleksitas fenomena yang diteliti, terutama dalam konteks pendidikan. Penelitian bersifat deskriptif-analitis, yang berarti tidak hanya menggambarkan situasi secara mendetail tetapi juga menganalisisnya dengan pendekatan analitis untuk memahami mengapa dan bagaimana fenomena terjadi. Sumber data meliputi data primer, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder dari dokumen terkait seperti laporan supervisi dan catatan rapat. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk mendapatkan pandangan mendalam mengenai praktik supervisi, sementara observasi dilakukan untuk melihat langsung penerapannya di sekolah. Dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen yang

relevan. Analisis data menggunakan teknik induktif-deduktif, dimulai dengan identifikasi pola dan tema dari data, lalu dibandingkan dengan teori yang ada untuk menyusun kesimpulan yang didukung oleh kerangka teori yang kokoh. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, yang memberikan fleksibilitas dalam menangkap berbagai nuansa penting. Melalui metode ini, peneliti berharap memberikan gambaran komprehensif tentang supervisi pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan berkontribusi pada pemahaman praktik supervisi dalam pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan secara sistematis, dengan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam melibatkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi kelas, evaluasi kinerja, dan pemberian umpan balik.

3. Temuan dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu dilaksanakan setiap satu kali dalam satu semester. Kepala sekolah selaku supervisor membentuk tim supervisi yang beranggotakan guru-guru senior yang lebih berpengalaman dalam pembelajaran dan masa kerjanya sudah lama. Kemudian dibagi menjadi beberapa rumpun. Diantaranya ada rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau MIPA, Bahasa, Umum, Islam dan kemuhammadiyah atau ISMUBA.

Teknis pelaksanaannya yaitu dengan mengisi form yang telah disediakan oleh tim supervisi. Supervisi yang dilaksanakan yaitu ada Supervisi perangkat dan juga Supervisi mengajar. Selain menilai atau melakukan Supervisi perangkat, tim supervisor juga melakukan Supervisi mengajar guru dengan cara mengunjungi masing-masing kelas dan mengamati bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh supervisor dengan menggunakan metode diskusi. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan Supervisi Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah teknik kooperatif.

Supervisi pendidikan adalah proses pengawasan, bimbingan, dan penilaian yang dikerjakan oleh seorang atasan atau kepala sekolah terhadap guru, staf pendidik, atau sekolah secara keseluruhan (Fatmariyanti et al., 2024). Dalam pelaksanaan Supervisi Pendidikan yang menjadi supervisor adalah kepala sekolah (Milasari & Hasibuan, 2021). Kepala sekolah dalam konteks ini memiliki definisi yaitu individu yang bertanggung jawab dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memantau kinerja guru atau staff bawahannya dalam rangka mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan oleh departemen tertentu atau pemerintahan pusat. Kepala sekolah memastikan bahwa semua aspek kualitas pengajaran terpenuhi dengan baik dan juga memberikan umpan balik serta bimbingan kepada guru atau staff untuk membantu meningkatkan kualitas kerjanya. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam hal menjaga kualitas pendidikan, memastikan keberhasilan siswa dan menjalankan operasional sekolah dengan baik. Tujuan dari Supervisi Pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan staf pendidik, serta

efektivitas operasional sekolah. Supervisi pendidikan mencakup pengamatan pembelajaran, pemberian umpan balik kepada guru, dan memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan dalam pendidikan (Waluya, 2016). Supervisi pendidikan juga dapat melibatkan pemantauan kepatuhan terhadap kebijakan pendidikan dan standar pendidikan yang berlaku.

Supervisi dapat dijadikan sebagai pelayanan terhadap guru agar menjadi pendidik yang memiliki progresivitas lebih baik dan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dan dapat memberikan pelayanan dengan baik terhadap peserta didiknya. Pada penerapan supervisi tidak hanya memantau guru dan staf sekolah lainnya serta karyawan tetapi juga mengontrol apakah pekerjaan yang dilakukan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan atau tidak. Selain itu juga menawarkan solusi dan bersama-sama mencari cara untuk meningkatkan kerja ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan peraturan yang diusulkan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip dan teknik-teknik supervisi agar dapat melaksanakan Supervisi dengan baik.

Kegiatan supervisi pendidikan merupakan kegiatan wajib yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran. Jadi setiap pelaksanaan pembelajaran biasanya satu kali dalam satu semester itu diadakan Supervisi Pendidikan. Apapun yang menjadi kendala ataupun hambatan dalam proses pembelajaran bisa dilaporkan pada saat pelaksanaan Supervisi pendidikan. Jadi dengan adanya pelaksanaan Supervisi tersebut para guru dapat terbantu untuk memecahkan berbagai permasalahan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Supervisi mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berlangsung di kelas pada saat guru mengajar, menyebabkan perubahan yang berkaitan dengan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara aktif beroperasi dari sudut pandang bimbingannya dan pengarahan dengan tujuan melaksanakan supervisi dan pengarahan terhadap guru dan tenaga tata usaha sekolah (Yusuf, 2019).

3.1 Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip supervisi pendidikan adalah kerangka kerja yang digunakan oleh supervisor pendidikan untuk mengawasi dan meningkatkan kualitas pendidikan (Fathih, 2022). Prinsip supervisi pendidikan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, berorientasi pada perbaikan, dan mendukung perkembangan profesional guru dan staf pendidikan. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan supervisi yang baik akan menunjukkan kepada dasar-dasar pendidikan dan metode-metode belajar serta perkembangannya dalam rangka untuk mencapai tujuan umum pendidikan (Muslimin, 2023). Kepala sekolah sebagai supervisor harus menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip supervisor. Beberapa prinsip dari supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

a). Kepemimpinan dan Dukungan; Supervisor harus memberikan dukungan kepada guru dan staf pendidikan, serta memberikan kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan (Ariasa Giri, 2016). b). Kolaborasi; Supervisi pendidikan sebaiknya melibatkan kerjasama antara supervisor dan

guru/staf pendidikan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan terbuka. c). Supervisi harus berfokus pada pembinaan dan pengembangan. Pembinaan dan pengembangan profesional guru/staf, bukan hanya penilaian. Tujuannya adalah meningkatkan kompetensi mereka. d). Perbaikan Berkelanjutan; Proses supervisi pendidikan harus berpusat pada perbaikan berkelanjutan. Supervisor dan guru/staf bekerja bersama untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan (Zakirurrahman, 2023).

e). Pendekatan Formatif; Supervisi pendidikan seharusnya lebih bersifat formatif, yakni membantu guru/staf dalam mengidentifikasi kelemahan mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif. f). Penggunaan Data dan Bukti; Pengambilan keputusan dalam supervisi pendidikan sebaiknya didasarkan pada data dan bukti yang kuat, seperti hasil belajar siswa, observasi kelas, dan penilaian. g). Pengembangan Budaya Belajar. h). Supervisi harus mendorong pengembangan budaya belajar di sekolah, di mana pembelajaran dan inovasi dihargai dan didorong. h). Keadilan dan Kesetaraan; Supervisor harus memastikan bahwa supervisi dilakukan secara adil dan setiap guru/staf mendapatkan kesempatan yang sama untuk pengembangan dan dukungan. i) Kepatuhan terhadap Kebijakan dan Standar; Supervisi pendidikan juga harus memastikan bahwa sekolah mematuhi kebijakan dan standar pendidikan yang berlaku. j). Komunikasi yang Efektif; Supervisor harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menjalin hubungan yang positif dengan guru/staf dan memfasilitasi perubahan yang diperlukan (Yusuf, 2019).

Penerapan prinsip-prinsip supervisi yang diatas, guru akan cenderung merasa dihargai dan didukung, kemudian dapat meningkatkan pengembangan kepuasan kerja. Penerapan prinsip-prinsip supervisi yang tepat dapat berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa, karena fokusnya adalah pada perbaikan praktik pengajaran. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendidikan dengan benar, sekolah dan lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan dengan lebih efektif, serta membantu staf pendidik dan siswa mencapai potensi mereka.



Gambar 1. Prinsip Supervisi Pendidikan

3.2 Teknik-Teknik Supervise Pendidikan

Teknik dalam Supervisi merupakan cara-cara yang digunakan dalam kegiatan Supervisi (Marsianus Reresi & Paula Ufi, 2022). Teknik-teknik

supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu (a) teknik supervisi individual, dan (b) teknik supervisi kelompok.

2.1 Teknik Supervisi Individual

Pertama: Wawancara Pribadi; Supervisor dan guru melakukan wawancara pribadi secara berkala. Dalam wawancara ini, mereka membahas perkembangan guru, tantangan yang dihadapi, dan perencanaan tindakan perbaikan. *Kedua;* Pengamatan Kelas Pribadi; Supervisor melakukan pengamatan langsung terhadap pengajaran guru dalam suasana kelas yang lebih intim. Setelahnya, mereka memberikan umpan balik secara pribadi. *Ketiga;* Penilaian Kinerja Guru; Penggunaan alat penilaian kinerja untuk menilai praktik pengajaran guru. Hasilnya kemudian dibahas dalam pertemuan individu dengan guru. *Keempat;* Penentuan Tujuan Pengembangan; Supervisor dan guru bekerja sama untuk menentukan tujuan pengembangan profesional pribadi dan rencana tindakan untuk mencapainya. *Kelima:* Pemberian Umpan Balik Terperinci; Supervisor memberikan umpan balik terperinci tentang kinerja guru, dengan menyoroti kekuatan dan area perbaikan yang perlu diatasi. *Keenam:* Diskusi Materi Pelajaran; Membahas kurikulum, metode pengajaran, dan materi pelajaran yang digunakan guru dalam kelas. *Ketujuh:* Pemecahan Masalah; Membantu guru dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam pengajaran mereka. *Kedelapan:* Bimbingan; Memberikan bimbingan dan arahan yang pribadi untuk membantu guru meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. *Kesembilan:* Evaluasi Hasil Siswa; Menganalisis data hasil belajar siswa secara individu untuk menilai dampak pengajaran guru dan mengidentifikasi cara untuk meningkatkan hasil siswa.

2.2 Teknik Supervisi Kelompok

Pertama: Diskusi Kelompok; Guru-guru berkumpul dalam kelompok untuk membahas topik atau masalah tertentu yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran. Mereka dapat berbagi pengalaman, ide, dan solusi. *Kedua:* Studi Kasus; Supervisor membawakan studi kasus atau situasi yang kompleks kepada kelompok guru. Mereka kemudian bersama-sama menganalisis situasi dan mencari solusi yang mungkin. *Ketiga:* Pertukaran Materi Pelajaran; Guru membawa dan berbagi materi pelajaran yang telah mereka gunakan dengan kelompok. Ini memungkinkan guru untuk mendapatkan masukan dari rekan-rekan sejawat tentang cara meningkatkannya. *Keempat:* Pengembangan Kurikulum; Diskusi kelompok tentang pengembangan atau penyempurnaan kurikulum sekolah, termasuk pemilihan materi pelajaran dan metode pengajaran yang efektif. *Kelima:* Menggunakan Data Hasil Belajar; Guru dan supervisor bersama-sama menganalisis data hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi tren dan kesempatan perbaikan.

Keenam: Pembelajaran Bersama; Guru mengadakan sesi pembelajaran bersama, di mana mereka saling mengajar dan mengamati praktik pengajaran satu sama lain. Ini memungkinkan pertukaran pengalaman dan umpan balik langsung. *Ketujuh:* Pelatihan Bersama; Guru mengikuti pelatihan bersama tentang topik tertentu yang relevan dengan pengajaran, yang diselenggarakan oleh supervisor atau fasilitator. *Kedelapan:* Diskusi Hasil Penilaian; Guru dan supervisor mengadakan sesi diskusi kelompok tentang hasil penilaian, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, dan merencanakan tindakan perbaikan. *Kesembilan:* Pengembangan Profesional Bersama; Diskusi tentang peluang pengembangan profesional yang tersedia dan merencanakan langkah-langkah pengembangan bersama. *Kesepuluh:* Tim Pengembangan Materi Pelajaran; Guru bekerja dalam tim untuk mengembangkan materi pelajaran, sumber daya, atau rencana pembelajaran bersama (Maimunah, 2020).

Penulis melakukan observasi bersama supervisor SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hasil observasi tersebut adalah mengenai pelaksanaan Supervisi Pendidikan. Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pelaksanaan Supervisi Pendidikan itu dilakukan satu kali setiap satu semester. Kepala sekolah selaku supervisor membentuk tim Supervisi yang beranggotakan guru-guru senior yang dinyatakan telah memiliki masa kerja yang lama dan memiliki pengalaman yang luas. Tim supervisi yang dibentuk kemudian dibagi lagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok tersebut dibagi sesuai dengan pengelompokan mata pelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Diantara kelompok Supervisi tersebut adalah kelompok Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), kelompok Bahasa, kelompok mata pelajaran umum, dan kelompok Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMUBA).

Konsep yang dilakukan dalam pelaksanaan Supervisi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu dengan mengisi form-form yang telah disediakan oleh tim supervisor sebelum melakukan Supervisi Pendidikan. Kemudian dalam pelaksanaan Supervisi Pendidikan di bagi menjadi dua macam Supervisi, yaitu Supervisi perangkat dan supervisi mengajar. Supervisi perangkat yaitu kegiatan Supervisi yang dilakukan dengan cara tim supervisor menilai terkait kesiapan guru terkait dengan administrasi perangkat pembelajaran. Administrasi perangkat pembelajaran yang dinilai adalah terkait silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kalender akademik, program tahunan, dan juga program semester. Sedangkan Supervisi mengajar yaitu Supervisi yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Supervisi mengajar yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu dengan berbagai teknik-teknik Supervisi baik yang bersifat kelompok maupun individu. Teknik-teknik yang dilakukan seperti pengamatan kelas pribadi yang dilakukan dengan cara supervisor melakukan pengamatan di masing-masing kelas dan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut, penilaian kinerja guru, diskusi materi, pemecahan masalah, evaluasi hasil siswa.

Selain itu, teknik yang digunakan adalah dengan pengembangan kurikulum. Jadi setiap ada perubahan kurikulum, setiap guru diharapkan bisa beradaptasi dengan kurikulum baru dan melakukan perkembangan-perkembangan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, usaha yang dilakukan adalah dengan menyarankan kepada para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan kurikulum baik offline atau online yang berada di platform kurikulum merdeka. Kemudian teknik yang dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu sendiri.

Hasil dari Supervisi itu tentunya menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan melakukan berbagai teknik Supervisi tersebut ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kemudian tim supervisor memberikan berbagai solusi secara langsung kepada guru yang disupervisi mengenai kekurangan dan kelebihan yang dialami agar kedepan proses pembelajaran bisa ditingkatkan lebih baik lagi dengan menggunakan teknik diskusi hasil penilaian. Pada dasarnya Supervisi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu dilakukan untuk mengevaluasi guru. Karena terkadang ada guru yang tidak merasa bersalah terhadap kinerjanya, maka dengan Supervisi ini guru menjadi tau kekurangan apa saja yang dimiliki dan hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk kedepannya.

Selain itu tim supervisor menyampaikan bahwa sebenarnya selain Supervisi dari sekolah juga ada penilaian atau evaluasi terhadap guru-guru dari orang tua atau wali murid. Sehingga sesungguhnya seorang guru itu harus terbuka. Kemudian kendala yang terjadi selama pelaksanaan Supervisi Pendidikan yaitu waktu pelaksanaan karena di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu kegiatannya sangat banyak sekali sehingga harus bisa membagi waktu dari tim supervisor kepada para guru yang disupervisi dengan mengambil waktu sesuai dan tidak bertabrakan dengan jadwal mengajar. Setelah diadakannya Supervisi Pendidikan tentunya memiliki harapan-harapan untuk bisa memperbaiki hal-hal yang telah menjadi evaluasi agar kedepannya bisa lebih baik lagi.



Gambar 2: Teknik Supervisi Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

4. Simpulan

Supervisi pendidikan merupakan proses pengawasan, bimbingan, dan penilaian yang dilakukan oleh seorang atasan atau supervisor terhadap guru, staf pendidik, atau sekolah secara keseluruhan. Tujuan utama dari supervisi ini adalah

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan staf, serta efektivitas operasional sekolah. Supervisi mencakup berbagai kegiatan, seperti pengamatan pembelajaran, pemberian umpan balik kepada guru, dan dukungan dalam mengatasi tantangan pendidikan. Prinsip-prinsip yang mendasari supervisi pendidikan meliputi kepemimpinan dan dukungan, kolaborasi, fokus pada pembinaan dan pengembangan, perbaikan berkelanjutan, pendekatan formatif, penggunaan data dan bukti, pengembangan budaya belajar, keadilan dan kesetaraan, kepatuhan terhadap kebijakan dan standar, serta komunikasi yang efektif.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, pelaksanaan supervisi dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, baik individu maupun kelompok. Teknik supervisi individual meliputi wawancara pribadi, pengamatan kelas, penilaian kinerja guru, diskusi materi, pemecahan masalah, bimbingan, dan evaluasi hasil siswa. Sementara itu, teknik supervisi kelompok mencakup diskusi kelompok, studi kasus, pertukaran materi pelajaran, pengembangan kurikulum, dan pelatihan bersama. Teknik pengembangan kurikulum diterapkan agar setiap guru dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang berlaku. Guru juga didorong untuk mengikuti pelatihan kurikulum, baik secara offline maupun online, serta berpartisipasi dalam pelatihan atau workshop di sekolah. Hasil dari supervisi ini menjadi bahan evaluasi penting dalam proses pembelajaran, di mana tim supervisor memberikan solusi langsung kepada guru terkait kekurangan dan kelebihan yang ditemukan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diskusi hasil penilaian.

5. Daftar Rujukan

- A.Natsir, A. F. (2020). Pola, Prinsip, dan Tugas Supervisi PAI. *Education and Learning Journal*, 1(2), 130. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.58>
- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Ariasa Giri, I. M. (2016). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.60>
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Bintani, K. (2022). Pentingnya Supervisi di Dalam Pendidikan. *Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6(2), 83-88. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/9.-Khairi-Bintani-Pentingnya-Supervisi-di-Dalam-Pendidikan.pdf>
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi

- Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>
- Fatmariyanti, Y., Gunawan, A., & Nugraha, E. (2024). Pelaku Supervisi Pendidikan Di Indonesia. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 16–26.
- Maimunah. (2020). Pendekatan dan Teknik Supervisi. *Al-Afkar*, 112. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/afkar.v8i1.277>
- Marsianus Reresi, & Paula Ufi. (2022). Linearitas Penerapan Teknik, Fungsi Dan Prinsip Dalam Supervisi Pembelajaran. *Jurnal Reinha*, 13(1), 43–55. <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.122>
- Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>
- Milasari, & Hasibuan, L. (2021). Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesia Jurnal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60.
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model , Pendekatan Dan Teknik. *An Nahdliyah*, 2(1), 69–95. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3362498>
- Setiawan, H. (2020). Prinsip dan Tekhnik Supervisi Kepala Sekolah. *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(1), 16–32. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/download/132/100>
- Sukainten, R. A. (2022). Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Tanzhimuna*, 2(2), 295–306. <https://www.jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/view/198/156>
- Waluya, J. (2016). *Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar*.
- Yusuf, M. (2019). Prototipe Supervisi Pendidikan dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Islamic Education Management*, 4(2), 163–180. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6195>
- Zakirurahman. (2023). Teknik Supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Bangkung. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 91–97.